

**ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL *BIDADARI BERBISIK KARYA ASMA NADIA DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK*****Nita Sri Utami<sup>1</sup>, Karimaliana<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahanemail: [nitautami6678@gmail.com](mailto:nitautami6678@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif tokoh dalam novel *Bidadari berbisik* Karya Asma Nadia dan untuk mengetahui fungsi tindak tutur ekspresif tokoh dalam novel *Bidadari berbisik* Karya Asma Nadia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan ekspresif tokoh dalam novel dan sumber data yakni novel *Bidadari berbisik* Karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca keseluruhan isi novel, teknik mencatat data tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel dan teknik menandai tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Bidadari berbisik* Karya Asma Nadia berdasarkan teori Yule menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif berjumlah sebanyak 22 tuturan yang terdiri dari; tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih terdapat 4 tuturan, tindak tutur mengkritik terdapat 3 tuturan, tindak tutur memuji terdapat 4 tuturan, tindak tutur mengeluh terdapat 5 tuturan, tindak tutur menyalahkan terdapat 3 tuturan, dan tindak tutur menyindir terdapat 3 tuturan. Fungsi tindak tutur tindak tutur ekspresif mengkritik, fungsi tindak tutur ekspresif memuji fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh, fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan dan fungsi tindak tutur ekspresif menyindir.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur Ekspresif, Pragmatik, Novel**ABSTRACT**

*This study aims to determine the form of expressive speech acts of characters in the novel Bidadari Bisper by Asma Nadia and to determine the function of expressive speech acts of characters in the novel Bidadari Bisper by Asma Nadia. The method used in this study is a descriptive qualitative research method. The data used in this study are the expressive speech of characters in the novel and the data source, namely the novel Bidadari Bisper by Asma Nadia. The data collection technique in this study uses the technique of reading the entire contents of the novel, the technique of recording data on expressive speech acts contained in the novel and the technique of marking expressive speech acts contained in the novel. The results of the study show that in the novel Bidadari Biasing by Asma Nadia based on Yule's theory, there are 22 expressive speech acts consisting of; expressive speech acts of gratitude there are 4 utterances, speech acts of criticism there are 3 utterances, speech acts of praise there are 4 utterances, speech acts of complaint there are 5 utterances, speech acts of blame there are 3 utterances, and speech acts of satire there are 3 utterances. The function of the speech act is the expressive speech act of criticizing, the function of the expressive speech act of praising the function of the expressive speech act of complaining, the function of the expressive speech act of blaming and the function of the expressive speech act of satire.*

**Keywords:** Expressive Speech Acts, Pragmatics, Novel

## PENDAHULUAN

Pragmatik mempelajari bahasa yang dipergunakan dalam situasi ujar atau dalam sebuah interaksi verba, tanpa menyisihkan konteks dan pelaku percakapan komunikasi (Ikhwan, 2021). Pragmatik dapat diartikan sebagai sesuatu bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari arti yang dikehendaki oleh si penutur atau sering dinamakan menghaji bahasa ditinjau dari pemakaiannya (Yuniarti 2014). Makna dalam pragmatik didefenisikan dalam hubungannya dengan penutur dengan pemakai bahasa dari berbagai topik pragmatik salah satunya adalah tindak tutur (Umaroh, 2015).

Menurut Chaer (Akbar, 2018) mengemukakan bahwa tindak tutur merupakan fenomena individual yang dituturkan oleh individu yang bersifat psikologis dan dapat meninjau dari makna tindakan dalam tuturan ekspresif. Tindak tutur berbeda dengan peristiwa tutur, tindak tutur dititik beratkan pada tujuan peristiwanya. Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis, keberlangsungannya yang ditentukan oleh pemahaman kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturannya itu (Rahmaniah, 2018). Menurut Freaser (Bawamenewi, 2020) mengemukakan pendapatnya bahwa tindak tutur ekspresif adalah istilah evaluatif tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, termasuk dalam jenis tindak tutur ekspresif ini. Menurut Yule (Astawa, dkk 2017) menjelaskan fungsi dari tindak tutur ekspresif mencakup meminta maaf, berterimakasih, mengharapkan, mengeluh, membantah, salam, memaafkan, memuji, menyindir, mengumpat dan lain sebagainya. Salah satu jenis karya sastra yang mengandung tuturan adalah novel.

Novel adalah prosa yang menceritakan tentang perjalanan kehidupan yang sangat kompleks dari pengalaman hidupnya dan mengandung nilai-nilai keamanusiaan. menurut Purwaningtyastuti (Ryan, Cooper, and Tauer, 2013) mengemukakan bahwa novel adalah fiksi yang menceritakan tentang kehidupan karakter dan nilai-nilai kehidupan dimana dalam ceritanya menggambarkan kehidupan tokoh yang sesuatu realistis, masuk akal dan bertujuan untuk membawa pembaca ke dunia yang lebih berwarna. Dari sebuah novel terdapat alur cerita yang mengembangkan dalam bentuk dialog antar tokoh, sehingga kita sebagai pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksud dalam wujud tuturan tersebut, kita juga dapat melihat gambaran yang dilakukan tokoh saat berkomunikasi atau melakukan tindak tutur yang mereka ujkarkan.

Salah satu novel yang menarik menurut penulis adalah novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia ini setelah penulis membaca terdapat menggunakan tuturan-tuturan ekspresif yang tersebut digunakan oleh para tokoh untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dalam novel *Bidadari Berbisik*. Adapun masalah yang ditemukan yaitu (1) bentuk tindak tutur ekspresif tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik* dan (2) fungsi tutur ekspresif tokoh dalam novel *Bidadari Berbisik*. Perhatikan tuturan berikut ini.

Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dipilih karena menarik dan novel ini banyak mengandung tuturan-tuturan ekspresif ini terlihat dalam dialog yang disampaikan antar tokoh didalam novel ini. Setelah memahami tuturan-tuturan dalam novel ini *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia peneliti banyak menemukan tuturan-tuturan dalam novel tersebut memiliki fungsi sehingga peneliti mempunyai gagasan atau ide untuk mengkaji tuturan-tuturan tersebut dengan menggunakan teori tindak tutur ekspresif yang menekankan pada tuturan-tuturan yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan social. (Fadli, 2021).

Subjek dari penelitian ini yaitu Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dan tempat dalam penelitian ini adalah fleksibel. Sehingga penelitian ini mampu dilaksanakan dimanapun. Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan waktu kurang lebih selama 5 (lima) bulan terhitung mulai bulan Desember 2022 sampai dengan April 2023. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder dan data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, internet dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia terbitan 2020. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks dalam Novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dengan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca, teknik baca dan teknik catat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan perasaan atau kondisi emosional dan bersifat ekspresif. Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Bidadari berbisik* Karya Asma Nadia berdasarkan teori dari Yule tindak tutur ekspresif terbagi menjadi 7 bagian yaitu tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih, tuturan ekspresif mengkritik, tunding tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif menyindir dan tindak tutur ucapan selamat.

Tabel .1 Jumlah tindak tutur ekspresif dalam novel *Bidadari berbisik* Asma Nadia

N	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Tuturan	Jumlah
1	Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih	4 tuturan	22 Tuturan
2	Tindak tutur ekspresif mengkritik	3 tuturan	
3	Tindak tutur ekspresif memuji	4 tuturan	
4	Tindak tutur ekspresif mengeluh	5 tuturan	
5	Tindak tutur ekspresif menyalahkan	3 tuturan	
6	Tindak tutur ekspresif menyindir	3 tuturan	
7	Tindak tutur ekspresif ucapan selamat	-	

**a. Tuturan Ekspresif Ucapan Terimakasih****Konteks 1**

Saat para tetangga terus berdatangan, menepuk-nepuk bahu Ayuning, membisiknya kalimat menghibur

**Dialog**

**Tetangga:**“Allah tau apa yang terbaik bagi hamba-hambanya. Kalau mau dapat ganjaran surga, harus sabar toh, Mbak!”

**Ayuning:** “*Terimakasih atas kehadiran mereka yang bergerak cepat menyiapkan segala sesuatu*”. (148).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat ucapan terimakasih. Fungsi tindak tutur ucapan terimakasih yang ditandai dengan Ayuning berterimakasih kepada tetangganya yang turut merasakan apa yang sedang.

**Konteks 2**

Saat petugas keamanan menyelidiki kasus kematian Ayuni atas kekerasan yang dilakukan oleh majikannya.

**Dialog**

**Petugas Keamanan :**“Lebih dari cukup barang siapapun untuk mengerti bahwa kasus ini tidak akan berhenti sebatas Tanya jawab singkat tadi”. Baik sementara cukup. *Terimakasih atas jawabannya*”

**Pembantu Nyonya Lili :** “Sama-sama, pak!”(137).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat ucapan terimakasih. Fungsi tindak tutur ucapan terimakasih ditandai dengan ucapan terimakasih petugas keamanan kepada pembantu-pembantu di rumah Nyonya Lili yang telah memberikan keterangan atas informasi-informasi tersebut.

**Konteks 3**

Saat Ayuning mendapatkan informasi lowongan pekerjaan dari ibu penjaga warung dan diarahkan untuk kerja jadi pembantu di rumah orang kaya. Si gadis muda bangkit. Mengambil dompetnya yang lusuh. Lalu, menyerahkan dua lembar uang ribuan sebelum melangkah pergi.

**Dialog**

**Buk Juned:** “Enak kerja disitu Neng! Orang kaya!”

**Ayuni :**“*Terimakasih ya, Buk!*”.(168).

**Konteks 4**

Saat Ayuning berterimakasih kepada ibu penjaga warung yang peduli dan perhatian dan sudah memperbolehkan dia menginap beberapa malam dirumahnya.

**Dialog**

**Buk Junet** : “Ya, udah kalau begitu. Hati-hati jangan lupa berdoa sama Allah supaya apa yang Neng lakuin jadi berkah, selamat!”

**Ayuning** : “*Baik, Bu. Terimakasih sudah membolehkan saya menginap beberapa malam ini*”(169).

Dilihat dari bentuk lingualnya kalimat itu merupakan kalimat ucapak terimakasih. Fungsi tindak tutur ucapan terimakasih ditandai dengan ucapan terimakasih Ayuning kepada Ibu penjaga warung mau mengenali Ayuning kepada orang kaya itu, oleh sebab itu Ayuning sangat berterimakasih kepada Ibu penjaga warung dengan memberikan dua lembar uang ribuan

**b. Tuturan Ekspresif Mengkritik****Konteks 1**

Saat menghadap Nyonya Lili Ayuni tidak berani memandang atau menatap wajah Nyonya Lili.

**Dialog**

**Nyonya Lili** : “Ngangguk...ngangguk! *Kamu tidak punya mulut?*”

**Ayuni** : “Pu...pu...punya, Ibu”jawabnya terbata

**Nyonya Lili** : “*Saya tau kamu punya mulut! Dasar bodoh! Kamu enggak pernah sekolah, ya?!*” (36)

Dilihat dalam bentuk lingualnya merupakan kalimat mengkritik. Fungsi tindak tutur mengkritik ditandai dengan Nyonya Lili mengkritik Ayuni dikarenakan tidak bisa memulai pembicaraan dengan Nyonya Lili dan tidak mampu menjawab apa-apa karna bentakan Nyonya Lili telah menciutkan hatinya.

**Konteks 2**

Saat Mak Lin mencoba membela Ayuni dari Nyonya Lili yang hendak memukul Ayuni

**Dialog**

**Mak Lin** : “Nyonya...cukup , Nya! Jangan pukul Ayuni lagi. Pukul saya aja ! Tolong Nyonya!

**Nyonya Lili** : “*Berani-beraninya orang tua jelek itu membela gadis udik ini? Perempuan tanpa moral! Pencuri! Sama seperti perempuan berselendang yang mencoba merayu suaminya*”.(83).

Dilihat dalam bentuk lingualnya merupakan kalimat mengkritik. Fungsi tindak tutur mengkritik ditandai dengan Nyonya Lili mengkritik Mak Lin.

**Konteks 3**

Saat Bu Juned, membawa Ayuning kerja dirumah Nyonya Lili tetapi dia tidak sabar menunggu keputusan dari Nyonya Lili diterima atau tidak untuk kerja.

**Dialog**

**Buk Juned** : Gimana Nyonya Lili? Di Terimakan, ya? “*Pake pilih-pilih lagi, udah syukur gua kagak ceritain kalau disini baru ada pembantu yang mati!*”. Ujarnya dalam hati.

**Nyonya Lili** : Pelan terlihat anggukan. (172).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat mengkritik. Fungsi bentuk tindak tutur mengkritik ditandai dengan Bu Janet mengkritik Nyonya Lili karna lama memberikan jawaban kepada Ayuning diterima kerja atau tidak.

**c. Tuturan Ekspresif Memuji****Konteks 1**

Saat Ayuni ketemu pertama kali di rumah Nyonya Lili Ayuni sangat kagum dengan kecantikan Nyonya Lili.

**Dialog**

**Mas Arik:** “Dik, ayo masuk! Lha... kok , Benggong?”

**Ayuni** :Tunggu ndhisit, ya ! *Wajah cantiknya, dengan rambut hitam lurus menjuntai hingga bahu. Tubuhnya yang agak gemuk, dengan kulit putih bersih.. Dua mata yang sipit yang memanjang berinar rama kala menyunggingkan senyum hangat*” Ujar Ayuni dalam hati.(34).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat memuji. Fungsi tindak tutur memuji ditandai dengan Ayuni memuji parasnya Nyonya Lili dan terkagum dengan calon majikannya itu.

**Konteks 2**

Saat terjadi ketika keramahan dan kelembutan Nyonya Lili timbul seolah menjadi sosok ibu yang ramah dan penyanyang.

**Dialog**

**Nyonya Lili** : “Kamu sudah makan, Yun? Kamu banyak makannya, biar badanmu enggak kurus begitu!. *“Kamu sebetulnya cantik lho, Yun! Apalagi pakai baju putih yang berenda itu”*

**Ayuni** : Hanya mampu terpana memandang tak percaya.(56).

Dilihat pada bentuk lingualnya merupakan kalimat memuji. Fungsi tindak tutur memuji ditandai dengan Nyonya Lili memuji kecantikan Ayuni apalagi jika menggunakan baju putih berenda.

**Konteks 3**

Saat Ayuni lagi curhat dengan Mak Lin dia pengen pulang dan sudah kangen dengan Ibu di kampung

**Dialog**

**Mak Lin** : “Sekarang Neng habiskan dulu makanannya! Nasinya jangan didiamin! Jangan bikin Mak tambahh sedih”

**Ayuni** : Menurut

**Mak Lin** : Senang melihat *senyum Ayuni yang berkembang diparas secantik bidadari.*(77)

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat memuji. Fungsi tindak tutur memuji ditandai dengan Mak Lin memuji senyuman Ayuni yang selalu berkembang diparas layaknya secantik bidadari walaupun dia sedang sedih atau menangis.

**Konteks 4**

Saat Ayuning memimpikan saudara perempuannya dalam mimpinya dia memuji kecantikan Ayuni dalam mimpi kalau terbangun tengah malam, rugi kalau tidak tidur lagi Mbak. Itu cara Allah menunjukkan sayang, membangunkan kita agar mesra-mesra dengannya!”

**Dialog**

**Ayuning:** *“Ia sangat paras cantiknya bidadari dia yang wajah bersih membekas wudhu”.*

**Ayuni** : Tersipu malu.(142)

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat memuji. Fungsi tindak tutur memuji ditandai dengan Ayuning memuji perasnya kecantikan saudaranya yang sudah tiada layaknya seperti bidadari walaupun hanya dalam mimpi.

#### **d. Tuturan Ekspresif Mengeluh**

##### **Konteks 1**

Saat Ayuni sudah bekerja enam bulan di rumah Nyonya Lili tetapi baru sekali menerima gaji

##### **Dialog**

**Mak Lin & Pak Edi** : Bagaimana jika perempuanmu tau apa yang terjadi? Tidakkah wanita tua itu bertambah sedih?

**Ayuni** : *Sengsara “Lebih dari enam bulan bekerja baru sekali menerima gaji. (71)*

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat mengeluh. Fungsi tindak tutur mengeluh ditandai dengan Ayuni mengeluh dia bekerja sudah enam bulan gajian baru sekali oleh majikannya sesuai dengan waktu kerja tidak sesuai dengan harapan Ayuni sejak awal kerja disitu.

##### **Konteks 2**

Saat Ayuni tidak mempunyai harapan lagi untuk bertahan kerja di rumah Nyonya Lili.

##### **Dialog**

**Pak Hendri** : Apakah kagak siksaan seumur hidup kalau derajat kita dihina begitu ?

**Ayuni** : *Rasanya mustahil sanggup bertahan”*

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat mengeluh. Fungsi tindak tutur mengeluh ditandai dengan Ayuni mengeluh sangat mustahil atau tidak mungkin dia sanggup untuk menjani tetap kerja di rumah Nyonya Lili. Karna perlakuan Nyonya Lili dia setiap hari dimarahi terus menerus dan bahkan dipukulin oleh Nyonya Lili walaupun Ayuni sudah bekerja sepenuh hati.

##### **Konteks 3**

Saat Ayuni lagu curhat dengan Mak Lin sambil menangis Ayuni pengen pulang ke rumahnya dia tidak kuat lagi tinggal di rumah Nyonya Lili.

##### **Dialog**

**Ayuni** : *“Ayuni sedang enggak kuat! Ayuni harus berbuat apa mak?*

**Mak Lin** : *“Sst, makan dulu. Nanti kita pikirin!*

**Ayuni** : *“Ayuni ingin pergi Mak! Ayuni kangen Ibu, kangen sama mbak Ning! Ayuni ingin pulang! Ayuni....ndak kuat”. “Mak, bantuin Ayuni, ya? Kerja ndak dibayar, ndak masalah, Ayuni Cuma ingin pulang!”(76)*

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat mengeluh. Fungsi tindak tutur mengeluh ditandai dengan Ayuni mengeluh sudah tidak kuat lagi kerja dirumah Nyonya Lili dan dia pengen pulang dia hanya kangen dengan ibu dikampung.

##### **Konteks 4**

Saat putra dari Nyonya Lili yang bernama Ivan tidak bisa diam ditegur malah menangis menjadi-jadi tetapi pada saat itu Nyonya Lili siding tidur siang.

##### **Dialog**

**Nyonya Lili** : *“Berisik gini, ada apa sih?*

Vol. 2 No. 2, September 2024, hlm. 287 – 297

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

**Onah dan wati** : Menunduk kepala.

**Nyonya Lili** : *“Ivan jangan ribut, sayang! Mami pusing!”*(137).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat mengeluh. Dimana Nyonya Lili mengeluh dengan sikap anaknya yang tidak mau diam dan sangat berisik sehingga terbangun dan pusing.

**Konteks 5**

Saat Ayuning ke kota mencari saudara kembarnya sudah lama tinggal dikota.

**Dialog**

**Buk Juned** : Sssh jangan disebut-sebut

**Ayuning** : *“Demikian malang nasibmu adikku...”*(169).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat mengeluh. Fungsi tindak tutur mengeluh ditandai dengan Ayuning mengeluh dengan nasib saudara perempuannya yang sangat malang pergi dari kampung untuk kerja di kota malah sampai sekarang dia tidak mendapatkan informasi tentang saudaranya.

### **e. Tuturan Ekspresif Menyalahkan**

**Konteks 1**

Pada saat putri anak Nyonyan Lili mau pergi ke sekolah dan bajunya kurang rapi dibuat Ayuni

**Dialog**

**Putri Nyonya Lili** : *“Yuni, lambat amat, sih! Dasar budek! “Mami, Yuni kurang rapi!” Atau, “Gara-gara kamu lambat, aku jadi telat hari ini! biar dihajar mami lagi kamu!”*

**Ayuni** : Hanya bisa mengelus dada. (58)

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat menyalahkan. Fungsi tindak tutur menyalahkan ditandai dengan Putri anak Nyonya Lili menyalahkan Ayuni dia terlambat hari ini semua itu karya Ayuni melambat-lambatkan dirinya.

**Konteks 2**

Saat pak Hendri (suami Nyonya Lili) bertanya kepada Nyonya Lili tentang kondisi Ayuni

**Dialog**

**Pak Hendri** : *“Apa sedang sakit? Barangkali pusing? Dan mendadak pingsan kecapean sebelum jatuh?”* duga Pak Hendri

**Nyonya Lili** : *Mengangkat bahu. “Enggak tahu. Sudah mami suruh istirahat, tapi tuh anak bandel. Kepengen kerja juga. Jadinya begini!”* (134).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat menyalahkan. Fungsi tindak tutur menyalahkan Nyonya Lili menyalahkan Ayuni sudah saya suruh dia dia istirahat tetapi dia bandel tidak mau dibilangin malah dikepengen kerja. Nyonya Lili membela diri sebenarnya hal itu tidak benar malah Nyonya Lili menyuruh Ayuni untuk kerja tanpa istirahat.

**Konteks 3**

Saat ini terjadi ketika Ayuni menjaga Anak Nyonya Lili pada saat itu Ivan uring-uringan menangis Ayuni sudah berusaha untuk menenangkan Ivan tetapi dia tidak tenang malah menangis menjadi-jadi

**Dialog**

Vol. 2 No. 2, September 2024, hlm. 287 – 297

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

**Nyonya Lili** : “Kalian gimana sih...?” Jemarinya menunjuk muka kedua pembantu yang dianggap tak becus.

**Ayuni** : Mendengus kesal

**Nyonya Lili** : “*Kalau anak nangis didiemin... digendong, kek. Jangan bengong begitu! Dasar bodoh!*”(138)

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat menyalahkan, fungsi tindak tutur menyalahkan ditandai dengan Nyonya Lili menyalahkan Ayuni karena tidak bisa mendiamkan Anaknya yang sedang uring-uringan padahal Ayuni sudah berusaha menenangkan agar Ivan.

#### **f. Tuturan Ekspresif Menyindir**

##### **Konteks 1**

Saat Nyonya Lili marah-marah kepada Ayuni pembantu itu, Ayuni hanya istirahat sebentar itupun kerjaan rumah sudah beres semua.

##### **Dialog**

**Nyonya Lili** : “*Kamu disini dibayar bukan untuk melamun dan makan, lalu onggang-onggang kaki, tapi kerja!*”

**Ayuni** : Allahu rabbi. (48).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat menyindir. Fungsi tindak tutur menyindir ditandai dengan Nyonya lili menyindir Ayumi dengan nada kasar kamu seakan-akan Ayuni di rumah itu makan tidur saja. Nyonya Lili menganggap Ayuni tidak melakukan tanggung jawabnya sebagai pembantu dirumah itu dia tahu menerima gaji saja tetapi pada kenyataannya Ayumi bertanggung jawab atas pekerjaannya di rumah walaupun digaji sekali enam bulan.

##### **Konteks 2**

Saat Ayuni diperlakukan kasar kesekian kalinya oleh Nyonya Lili dan Mak Lin merasa kasihan dengan kondisi Ayuni.

##### **Dialog**

**Mak Lin** : “*Dasar perempuan kagak waras, gila! Mak lin mengumpat dalam hati. Ya Allah, kasihan anak ini!*”.“*Udahan nangisnya. Mak bikinin sambal lalap kesukaanmu Neng makan ya?*”

**Ayuni** : Kita makan sama-sama Mak.(75).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat menyindir. Fungsi tindak tutur menyindir ditandai pada saat Mak Lin menyindir Nyonya Lili yang memperlakukan sewenang-wenangnya saja kepada Ayuni. Tetapi Mak Lin tetap mencoba menguatkan dan menghibur hati Ayuni yang sedang menangis.

##### **Konteks 3**

Saat Nyonya Lili kumpul-kumpul dengan kawan arisan nya banyak keluh kesal kawan arisannya menghadapi pekerja-pekerjanya.

##### **Dialog**

**Temannya Nyonya Lili** : “*Maunya gajinya tinggi tapi kerjaan milih-milih*”. “*Apa lagi kalau lebaran maksa pulang kampung kalau dilarang bilangnyanya kita enggk punya toleransi*”.

**Nyonya Lili** : Hmm..bisa jadi mereka tidak tahu bagaimana cara berurusan dengan pembantu pribumi rendahan,(88).

Dilihat dari bentuk lingualnya merupakan kalimat menyindir. Fungsi tindak tutur menyindir ditandai dengan kawan arisan Nyonya Lili menyindir pekerja-pekerja yang milih-milih kerjaan tapi minta ngaji besar dan waktu lebaran harus dipaksa pulang. Berbeda dengan Nyonya Lili mengangguk puas dengan pekerjaannya dan ini semua karna sikap keras dan sikap disiplin yang diterapkannya sehingga dia mengangguk puas dan penuh kemenangan.

### **KESIMPULAN**

Setelah menjelaskan dan menganalisis data tindak tutur ekspresif pada novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia terdapat 22 data tindak tutur ekspresif yaitu; tuturan ucapan terimakasih berjumlah 4 tuturan dengan presentase 18,18 %, tuturan mengkritik berjumlah 3 tuturan dengan presentase 13,63 %, tuturan memuji berjumlah 4 tuturan dengan presentase 18,18 %, tuturan mengeluh berjumlah 5 tuturan 22%, tuturan menyalahkan berjumlah 3 tuturan dengan persentase 13,63 % dan tuturan menyindir berjumlah 3 tuturan dengan presentase 13,63 %. Dari keenam jenis tuturan ekspresif yang paling dominan terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia adalah tuturan ekspresif mengeluh. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia yaitu; (1) Fungsi tuturan ucapan terimakasih, untuk ucapan terimakasih mitra tutur sebagai wujud syukur kepada penutur karena telah membantu, menolong, dan dapat membuktikan bahwa mitra tutur menyambut baik kasih sayang dan kepedulian orang yang bersimpati baik dengan dirinya. (2) Fungsi tuturan mengkritik, untuk memberikan evaluasi negatif terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur yang menurut penutur kurang baik atau kurang. (3) Fungsi tindak tutur memuji, untuk memberikan pujian kepada mitra tutur dengan apa yang dimiliki mitra tutur dengan pengakuan penutur terhadap rasa kekaguman, atas kelebihan yang dimiliki mitra tutur. (4) Fungsi tindak tutur mengeluh, untuk mengungkapkan rasa ketidakpuasan, keluh kesal yang ada didalam hati penutur atau ketidaknyamanan yang dialami penutur yang diperlakukan tidak baik oleh mitra tutur. (5) Fungsi tindak tutur menyalahkan, untuk menyalahkan atau menyatakan mitra tutur yang dilakukan oleh penutur karna dalam pandangan penuturnya memandang apa yang dilakukan oleh mitra tutur salah tidak ada benarnya dan (6) Fungsi tindak tutur menyindir, untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap apa yang dirasakannya dengan mitra tutur tidak secara langsung atau terus terang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Syahrizal. 2018. "Analisis Tindak Tutur Pada Wawancara Putra Nababan Dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)." *SeBaSa* 1(1):27. doi: 10.29408/sbs.v1i1.792.
- Astawa, I. P. Yogi, I. K. Antartika, and I. W. Sadyana. 2017. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama My Boss My Hero (Suatu Kajian Pragmatik)." *JPBC (Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang)* 3(3):394–406.

Vol. 2 No. 2, September 2024, hlm. 287 – 297

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

- Bawamenewi. 2020. “Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik.” 3:200–208.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Ikhwan, Wahid Khoirul. 2021. “Pendekatan Pragmatik Dalam Novel Negari Para Bedebah Karya Tere Liye.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 6(1):1–6. doi: 10.21107/metalingua.v6i1.10546.
- Rahmaniah, St. 2018. “Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandai Maros.” *Universitas Negeri Makasar* 1–16.
- Ryan, Cooper, and Tauer. 2013. “ASPEK PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 12–26.
- Umaroh, L. n.d. “D Ominasi Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Transaksi Jual Beli.” 7:21–34.
- Yuniarti, Netti. 2014. “Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 3(2):225–40.